

**SISTEM PEMBELAJARAN *FULL DAY* DI TKIT UKHUWAH  
ISLAMİYAH KALASAN SLEMAN**

*(Implikasinya terhadap pengembangan fitrah keagamaan anak)*



**Skripsi**

Diajukan kepada fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Oleh :

Erna Wilyawati

00470062

**JURURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

2004

Drs. H.M. Rofangi, M.Si  
Dosen Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudari Erna Wilyawati

Lamp. : 8 eksemplar

Kepada Yth :  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Erna Wilyawati  
NIM : 00470062  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul :

**SISTEM PEMBELAJARAN *FULL DAY* DI TKIT UKHUWAH ISLAMIAH  
KALASAN SLEMAN**

*(Implikasinya Terhadap Pengembangan Fithrah Keagamaan Anak)*

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam bidang Kependidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya kami mengharapkan agar skripsi ini dapat diterima dan segera dimunaqasyahkan.

Semoga bermanfaat dan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 15 September 2004

Pembimbing



Drs. H.M. Rofangi, M.Si  
NIP. 150037931

Dra. Nurrohmah  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudari Erna Wilyawati  
Lamp. : 8 eksemplar

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah mengadakan konsultasi, pengarahan dan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudari :

Nama : Erna Wilyawati  
NIM : 00470062  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul :

**SISTEM PEMBELAJARAN *FULL DAY* DI TKIT UKHUWAH ISLAMIYAH  
KALASAN SLEMAN**

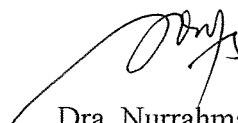
*(Implikasinya Terhadap Pengembangan Fithrah Keagamaan Anak)*

Maka sebagai konsultan, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Starata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian nota dinas ini dibuat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 6 Oktober 2004  
Konsultan,



Dra. Nurrahmah  
NIP. 150216063



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jl. Laksda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DT/PP.01.01/110/2004

Skripsi dengan judul : **Sistem Pembelajaran *Full Day* di TKIT Ukhuwah Islamiyah Kalasan Sleman (*implikasinya terhadap pengembangan fithrah keagamaan anak*)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :


Erna Wilyawati  
NIM : 00470062

Telah dimunaqosahkan pada :  
Hari : Jum'at  
Tanggal: 24 September 2004

Telah dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Klajaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**


Ketua Sidang

  
Drs. M. Jamroh Latief, M.Si  
NIP. 150 223 031


Sekretaris Sidang

  
Drs. Misbah Ulmunir, M.Si  
NIP. 150 264 112

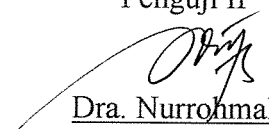
Pembimbing

  
Drs. H. Muh. Rofangi, M.Si.  
NIP. 150 037 931

Penguji I


  
Drs. H. Mangun Budiyanto  
NIP. 150 223 030

Penguji II

  
Dra. Nurrohmah  
NIP.150 216 063



Yogyakarta, 6 Oktober 2004  
**UIN SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**DEKAN**

  
Drs. Rahmat Suyud, M.Pd.  
NIP. 150 037 930

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada :*

*Almamater Tercinta.  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

فَاقْمُ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ  
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); tetapkanlah atas fithrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fithrah itu. Tidak ada perubahan pada fithrah Allah. (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.

(Q.S. Ar-Ruum : 30)\*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\* Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: PT. Bumi Restu 1977), hlm. 645

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ . . . . .

Alhamdulillah, segala puji hanyalah kepada Allah swt yang telah menciptakan alam semesta dengan segala isinya. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, yang telah membimbing umatnya dari alam kegelapan menuju kealam yang penuh dengan barokah, hidayah dan inayah.

Berkat hidayah dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari pihak lain baik secara moril maupun materiil, maka skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan dengan baik. Dengan teriring rasa hormat, penulis banyak mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Rahmat Suyud, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Drs. H.M. Rofangi, M.Si, selaku pembimbing yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Drs. Hamruni, M.Si, selaku penasehat akademik yang telah memberikan motivasi khususnya yang berkaitan dengan masalah study penulis.
4. Seluruh dosen dan para karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah khususnya Jurusan Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala bantuannya.
5. Seluruh pengasuh dan pengurus TKIT Ukhuwah Islamiyah Kalasan Sleman yang telah menyediakan tempat dan waktu kepada penulis untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu tercinta yang telah melahirkan, membesarkan, membimbing, serta mencurahkan perhatiannya kearah kesuksesan.
7. Kakakku tersayang; Batin Lah, Batin Nor, Batin Mas, Batin Siti, Kiyay Ahmad dan Kiyay Lihin, yang selalu menghibur dan memberi motivasi dalam hidupku.
8. Teman-teman Wisma Pink; mb. Hera, mb. Indri, mb. Ojat, Laso, Ida, teteh Imas, dan de' kurkum atas bantuannya selama ini.
9. Teman-teman mahasiswa komunitas "KI-I '00" dan teman-teman KKN Relokasi, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas dukungan dan spiritnya dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal shalehnya diterima Allah SWT, dan mendapat balasan yang setimpal.



Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal tersebut penulis sadari karena keterbatasan pengetahuan penulis, namun penulis sudah mencurahkan segala daya dan upaya agar memperoleh hasil yang semaksimal mungkin.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 April 2004

Penulis

Etna Wilyawati  
00470062



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b> .....	<b>1-30</b>
A. Penegasan Istilah .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Alasan Pemilihan Judul .....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
F. Telaah Pustaka.....	9
G. Kerangka Teoritik .....	10
H. Metode Penelitian.....	26
I. Sistematika Penulisan.....	29
<b>BAB II    GAMBARAN UMUM TKIT UKHUWAH ISLAMIAH</b>	
<b>KALASAN SLEMAN</b> .....	<b>31-47</b>
A. Letak Geografis.....	31
B. Sejarah dan Visi Misi TKIT Ukhuwah Islamiyah.....	32
C. Struktur Organisasi.....	36
D. Keadaan Guru di TKIT Ukhuwah Islamiyah .....	40

E. Keadaan Anak Didik.....	42
F. Sarana dan Prasarana .....	43

**BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA** 48-83

A. Konsep Pembelajaran <i>Full day</i> di TKIT Ukhuwah Islamiyah Kalasan Sleman.....	48
1. Tujuan .....	49
2. Bahan Pelajaran .....	50
3. Metode.....	61
4. Alat .....	73
5. Evaluasi.....	75
B. Implikasi sistem Pembelajaran <i>Full Day</i> di TKIT Ukhuwah Islamiyah Kalasan Sleman Terhadap Pengembangan Fithrah Keagamaan Anak.....	76

**BAB IV PENUTUP** 84-90

A. Kesimpulan .....	84
B. Saran-saran .....	88
C. Kata Penutup .....	90

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
I	: Struktur Organisasi TKIT Ukhuwah Islamiyah Kalasan Sleman.....	37
II	: Data Guru dan karyawar. TKIT Ukhuwah Islamiyah Kalasan Sleman.....	41
III	: Data Sarana dan Prasarana TKIT Ukhuwah Islamiyah Kalasan Sleman.....	44



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Sesuai dengan judul skripsi , yaitu SISTEM PEMBELAJARAN *FULL DAY* DI TKIT UKHUWAH ISLAMIAH KALASAN SLEMAN (*Implikasinya Terhadap Pengembangan Fitrah Keagamaan Anak* ), ada beberapa istilah yang perlu diberi penjelasan untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan yang mungkin terjadi dalam hal interpretasi judul, adapun istilah-istilah tersebut adalah:

#### 1. Sistem Pembelajaran

Sistem adalah seperangkat unsur-unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.<sup>1</sup>

Menurut Imam Barnadib sistem adalah Suatu himpunan, gagasan atau prinsip-prinsip yang saling berkaitan yang bergabung menjadi suatu keseluruhan<sup>2</sup> dengan maksud untuk mencapai tujuan.<sup>3</sup>

Sedangkan Pembelajaran berasal dari kata belajar yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an. Kata pembelajaran disini sama artinya dengan belajar mengajar.

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm. 581

<sup>2</sup> Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan , Sistem dan Metode*, (Yogyakarta Andi Offset, 1992), hlm. 14

<sup>3</sup> Abdul Ghafur, M, Sc, *Desain instruksional*, (Solo : Tiga Serangkai, 1989), hlm. 14

Belajar adalah usaha untuk mengubah tingkah laku, perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri.<sup>4</sup>

Mengajar adalah suatu aktifitas dengan organisasi atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menggabungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar.<sup>5</sup>

Jadi, dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran adalah satu keseluruhan yang terpadu dalam suatu aktifitas yang terorganisasi dengan baik, aktifitas itu merupakan usaha untuk mengubah tingkah laku.

## 2. Full Day

*Full Day* adalah pengalokasian waktu pembelajaran yang lebih lama dibandingkan dengan proses pembelajaran di sekolah konvensional. Untuk tingkat TK dilaksanakan pukul 08.00 sampai 14.30.

## 3. TKIT Ukhuwah Islamiyah

TKIT (Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu) merupakan bentuk pendidikan prasekolah yang berada di jalur pendidikan formal yang diberi nama Ukhuwah Islamiyah. Lembaga ini menekankan pada keterpaduan nilai-nilai Islam secara simultan, komprehensif dan menyeluruh yang

<sup>4</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm. 23

<sup>5</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1986), hlm. 15



berlokasi di kompleks masjid At-Taqwa Kadirejo Purwomartani Kalasan Sleman.

#### 4. Implikasi

Kata “Implikasi” berarti keterlibatan atau keadaan terlihat.<sup>6</sup> Dalam hal ini yang dimaksud dengan implikasi adalah keadaan terlibat atau pengaruh yang disebabkan oleh sesuatu ( Sistem Pembelajaran ).

#### 5. Pengembangan

Merupakan Proses atau cara untuk menjadikan sesuatu itu lebih baik dan sempurna. Dalam hal ini pengembangan itu disesuaikan dengan tahap perkembangan anak itu sendiri.

#### 6. Fitrah Keagamaan

Dalam ajaran agama Islam bahwa adanya kebutuhan terhadap agama disebabkan manusia selaku makhluk Tuhan dibekali dengan berbagai potensi (fitrah) yang dibawa sejak lahir. Salah satu fitrah itu adalah kecenderungan terhadap agama.

Prof. Dr. Hasan Langgulung, mengatakan : “ Salah satu ciri fitrah ini adalah bahwa manusia menerima Allah sebagai Tuhan, dengan kata lain, manusia itu adalah dari asal mempunyai kecenderungan beragama, sebab agama itu bagian dari fitrahnya “. <sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.cit.*, hlm. 327

<sup>7</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 98

Dengan demikian anak yang baru lahir sudah mempunyai fitrah untuk ber-Tuhan, kalau ada manusia yang tidak mempercayai adanya Tuhan bukanlah merupakan sifat dari asalnya, tetapi erat kaitanya dengan pengaruh dari lingkungan.

## 7. Anak

Dalam Bahasa arab disebut “*walad*” yang merupakan turunan kedua atau manusia yang masih kecil.<sup>8</sup>

Sedangkan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah anak prasekolah di Taman Kanak- Kanak yang berusia 4-6 tahun.

Atas dasar penegasan judul tersebut diatas maka “Sistem Pembelajaran *Full Day* di TKIT Ukhuwah Islamiyah Kalasan Sleman (*Implikasinya terhadap Pengembangan Fitrah Keagamaan Anak*)”, adalah sebuah penelitian tentang sistem pembelajaran yang dilaksanakan selama tujuh jam setengah di tingkat Pendidikan pra sekolah yaitu di TKIT Ukhuwah Islamiyah, sebagai cara atau jalan untuk mengembangkan fitrah keagamaan anak usia 4-6 tahun.

### B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan prasekolah (*preschool*) adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar.<sup>9</sup> Sedangkan TK sebagai salah satu

---

<sup>8</sup> Kafrani Ridwan, dkk, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta : Ikhtiyar Baru Van Houur, 1995), hlm. 141.

<sup>9</sup> Pasal 1(I) PP no.27/1990

bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah merupakan usaha untuk mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga ke pendidikan sekolah.<sup>10</sup> Akhir-akhir ini makin disadari betapa pentingnya pendidikan bagi anak usia TK, karena perkembangan kepribadian, sikap mental dan intelektual sangat ditentukan dan banyak dibentuk pada masa awal anak (*early childhood*),<sup>11</sup> sedangkan yang diinaksud dengan *early childhood* adalah anak sejak lahir sampai usia delapan tahun.<sup>12</sup>

Namun sebenarnya kondisi tersebut tidak bisa lepas dari fungsi dan peranan keluarga, karena keluarga juga memberikan pengaruh pada perkembangan anak. Mengapa keluarga menempati posisi yang sangat penting, karena menurut Dr. Zamroni,<sup>13</sup> hasil pendidikan di sekolah dasar banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Menurutnya ada lima aspek dari lingkungan keluarga yang berpengaruh terhadap hasil pendidikan sekolah dasar yaitu pola perilaku anak dan orang tua, bantuan dan petunjuk orang tua dalam belajar, diskusi orang tua dan anak, penggunaan bahasa dan aspirasi pendidikan orang tua.

Beberapa orang tua kurang puas dengan kualitas pendidikan pada umumnya. Hal ini menyangkut *performance* guru, kelengkapan vasilitas maupun variasi

---

<sup>10</sup> Lift Anis Ma'shunah, *Pembinaan Kesadaran Beragama pada Anak ; Telaah PP. No. 1990 dalam Konteks Metode Pendidikan Islam*, dalam buku "Paradigma Pendidikan Islam", (ed. Isma'il SM, (Jkk), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 216

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 217

<sup>12</sup> Soemiarti Patmonadewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 43

<sup>13</sup> Dr. Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bigrof Publising, 2000), hlm. 109

program pengajaran.<sup>14</sup> Hal lain yang menjadi persoalan yang ayah-ibunya berkarir adalah kurangnya waktu untuk anak yang berdampak kurangnya perhatian terhadap perkembangan pendidikan anak-anaknya. Senin sampai Jum'at adalah hari ketika anak-anak sangat kurang intens dalam berkomunikasi dengan ayah dan ibu. Sebagian anak yang ibunya sibuk akan mendapatkan pola asuh dengan *baby sitter* atau pembantu rumah tangga. Sebab, memang dengan mereka waktu anak sehari-hari akan dihabiskan. Tak jarang anak yang memasuki usia prasekolah terlihat mempunyai masalah seperti terlambat berbicara karena pola asuh yang dominan mereka dapatkan adalah pola PRT atau *baby sitter* dengan *background* pendidikan yang pas-pasan.

Beberapa praktisi pendidikan menangkap fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan kita saat ini, khususnya lembaga pendidikan prasekolah, maka dari itu keluarlah gagasan bernama *Full Day School* yang dapat menjadi alternatif bagi permasalahan pendidikan tersebut. Sistem FDS sangat berbeda dengan sistem pendidikan konvensional, karena dengan sistem FDS ini sekolah akan lebih leluasa mengembangkan program pendidikan yang lebih inovatif dan variatif serta sesuai dengan kebutuhan anak dan orang tua. Selama de'apan jam, anak tidak hanya belajar dengan formal banyak aspek informal seperti belajar *life skill* dan praktek ibadah dapat di padukan dalam kurun waktu tersebut.<sup>15</sup>

BINA UKHUWAH ISLAMIAH YOGYAKARTA yang membuat langkah nyata dalam mengantisipasi permasalahan diatas, dengan

---

<sup>14</sup> *Jawa Post*, 7 Mei 2001, hlm. 4

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 4

menyelenggarakan pendidikan prasekolah Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu dengan sistem pembelajaran *Full Day*, disini anak-anak dididik selama tujuh jam setengah dengan kurikulum yang terpadu.

Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang sistem pembelajaran *Full Day* yang diterapkan di TKIT Ukhuwah Islamiyah, yang mempunyai implikasi terhadap pengembangan fitrah keagamaan anak.

### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka penyusun dapat merumuskan pokok permasalahan yang perlu mendapatkan pembahasan, permasalahan tersebut adalah :

1. Bagaimanakah sistem pembelajaran *Full Day* di TKIT Ukhuwah Islamiyah Kalasan Sleman?
2. Bagaimanakah implikasi sistem pembelajaran *Full Day* di TKIT Ukhuwah Islamiyah terhadap pengembangan fitrah keagamaan anak?

### **D. Alasan Pemilihan Judul**

Dalam hal ini yang menjadi alasan penulis untuk mengangkat judul tersebut diatas, antara lain:

1. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem, yang tidak akan tercapai tujuannya kalau komponen-komponen yang ada didalamnya tidak saling mempengaruhi. Oleh karena salah satu dari sekian banyak tujuan pendidikan yang melalui proses pembelajaran yang telah dirumuskan

- adalah untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik, maka penulis merasa berkepentingan untuk meneliti tentang sistem pembelajaran yang berimplikasi terhadap pengembangan fitrah keagamaan anak yang merupakan potensi bawaan sejak lahir.
2. Dilihat dari alokasi waktu proses belajar mengajar, sistem pembelajaran *Full Day* menawarkan waktu yang lebih lama dari sistem konvensional yaitu selama tujuh jam setengah, dari penambahan waktu itu akan lebih memberi kesempatan kepada anak untuk terus berkembang.
  3. TKIT Ukhuwah Islamiyah merupakan salah satu pendidikan prasekolah yang menggunakan sistem pembelajaran *Full Day* yang baru berdiri tiga tahun yang lalu, yang menawarkan berbagai kegiatan keislaman bagi anak-anak usia 4 sampai 6 tahun, yang bertujuan mewujudkan generasi muslim yang beraqidah lurus, beribadah dengan benar dan berakhlak mulia.

#### **E. Tujuan dan kegunaan penelitian**

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui bagaimana sistem pembelajaran *Full Day* itu diterapkan di TKIT Ukhuwah Islamiyah Kalasan Sleman.
  - b. Untuk menjelaskan hasil yang dicapai oleh TKIT Ukhuwah Islamiyah dalam rangka penggunaan sistem pembelajaran *Full Day* dan implikasinya terhadap pengembangan fitrah keagamaan anak.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi peningkatan mutu Pendidikan prasekolah di TKIT Ukhuwah Islamiyah.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran tentang sistem pembelajaran yang tepat bagi peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangannya, agar potensi bawaannya dapat berkembang seoptimal mungkin.

## F. Telaah pustaka

Ada beberapa literatur yang menjadi rujukan bagi penulis dalam penulisan karya ilmiah ini, diantaranya adalah buku yang ditulis oleh DR. Soemiarti Patmodewo, yang berjudul *Pendidikan Anak Prasekolah*, dalam buku ini beliau membahas tentang pengertian anak prasekolah, pengertian pendidikan prasekolah sampai dengan perencanaan dan pengorganisasian lingkungan pendidikan prasekolah itu sendiri.

Dalam skripsi saudara Hujamah pada tahun 2002 yang berjudul *Sistem Dan Proses Pembelajaran MTs Terbuka Miftahul Ulum Ciamis Jawa Barat*, membahas tentang bagaimana sistem pembelajaran yang diterapkan di MTs Terbuka Miftahul Ulum Ciamis Jawa Barat itu, baik itu tentang tujuan, materi metode siswa, guru, sarana prasarana dan evaluasinya.

Selain itu juga penulis berpijakan dari literatur yang membahas fitrah manusia, seperti dalam buku yang ditulis oleh Drs. Muhaimin MA, dan Drs. Abdul Mujib dalam bukunya yang berjudul *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian*

*Filosofis dan Kerangka dasar operasionalnya*, dalam buku ini dibahas tentang pengertian fitrah manusia dan bagaimana implikasinya terhadap dunia pendidikan.

Dalam skripsi yang berjudul *Metode Pembentukan Kesadaran keagamaan Pada Anak (suatu pendekatan psikologi agama)* yang ditulis oleh saudari Isti Wahyuni Kurnianingsih jurusan Kependidikan Islam 2001, disini dijelaskan tentang metode-metode yang digunakan dalam proses pembentukar. kesadaran keagamaan pada anak yang ditinjau dari psikologi agama.

Kemudian dalam skripsi yang berjudul *Perkembangan Keagamaan Pada Anak Serta Implikasinya Daklam Pendidikan Islam* yang ditulis oleh saudari Nur Khayati jurusan Kependidikan Islam 2002, dalam skripsi ini dijelaskan tentang tingkat perkembangan keagamaan anak dan implikasinya terhadap Pendidikan Islam.

Adapun posisi skripsi yang penulis susun diantara penulis -penulis diatas, yakni penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang sistem pembelajaran khususnya sistem pembelajaran *Full Day* di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ukhuwah Islamiyah Kalasan Sleman, dimana sistem pembelajaran itu akan berimplikasi atau tidak terhadap pengembangan fitrah keagamaan anak.

## **G. Kerangka teoritik**

Dalam penulisan proposal skripsi ini ada beberapa teori yang dapat dijadikan landasan, yaitu :



*Pertama*, tentang sistem pembelajaran, landasan teoritisnya adalah seperti yang diungkapkan oleh Dr. Nana Sudjana<sup>16</sup> belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkahlakunya, keterampilannya, kecakapannya, dan kemampuannya, daya kreasinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

#### 1. Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan kearah mana kegiatan itu akan dibawa.<sup>17</sup>

Sebagai unsur penting untuk kegiatan, maka dalam kegiatan apa pun tujuan tidak bisa diabaikan. Demikian halnya dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dalam kegiatannya. Kegiatan belajar mengajar tidak bisa dibawa sesuka hati, kecuali untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>16</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Al-Gerisindo, 1995), hlm. 28-30

<sup>17</sup> Drs. Syaiful Bahri dan Drs. Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Reineka Cipta, 1997), hlm. 43

Ny. Dr. Roestiyah. N.K.<sup>18</sup> mengatakan bahwa suatu tujuan pengajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku (*Perpformance*) murid-murid yang kita harapkan setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang kita ajarkan. Suatu tujuan pengajaran mengatakan suatu hasil yang kita harapkan dari pengajaran itu dan bukan sekedar suatu proses dari pengajaran itu sendiri.

## 2. Bahan Pelajaran

Bahan adalah salah satu sumber belajar bagi anak didik. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar (pengajaran) ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran. Sedangkan bahan pelajaran yang dimaksud oleh Dr. Sunarsimi Arikunto<sup>19</sup> merupakan unsur inti yang ada didalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik. Karena itu, guru khususnya atau pengembang kurikulum umumnya, tidak boleh lupa harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan yang topiknya tertera dalam silabi berkaitan dengan kebutuhan anak didik pada usia tertentu dan dalam lingkungan tertentu pula. Minat anak didik akan bangkit bila suatu bahan diajarkan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Maslow<sup>20</sup> berkeyakinan bahwa minat seseorang akan muncul bila sesuatu itu terkait dengan kebutuhannya.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 49

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 50

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 51

### 3. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan pada ahli psikologi dan pendidikan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didiknya. Tetapi juga penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan kegiatan belajar mengajar bila penggunaannya tidak tepat dan tidak sesuai dengan situasi yang mendukungnya dan dengan kondisi psikologis anak didik. Oleh karena itu, disinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat.<sup>21</sup>

### 4. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran, alat mempunyai fungsi, yaitu alat sebagai perlengkapan, alat sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan dan alat sebagai tujuan.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 53

## 5. Evaluasi

Menurut Ny. Dr. Roestiya'h, N.K. mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

Sistem evaluasi yang dilakukan untuk anak usia dini lebih bersifat natural, alamiyah. Anak melaksanakan kegiatan secara alamiyah dan pendidik mengamati dan memberikan penilaian. Anak tidak dinilai dalam bentuk tes atau menjawab soal-soal, melainkan dengan cara menilai perperforman anak yang bermakna dan terkait langsung dengan hal-hal yang akan dinilai.<sup>22</sup>

Seluruh komponen diatas menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam prose belajar mengajar, karena komponen tersebut tidak berdiri sendiri tapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya (interaksi).

Dalam skripsi ini yang akan dibahas adalah sistem pembelajaran ditingkat TK khususnya TK yang menganut Sistem Pendidikan Islam Terpadu (SIPIT), yang berusaha membuat lembaga pendidikan yang bisa menghasilkan anak didik yang beraqidah yang solihah, mempunyai akhlaq karimah, baik cara pergaulan

---

<sup>22</sup>. Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), Hlm. 53

sosialnya, kuat *background* teknologinya dan mempunyai jiwa mandiri. Adapun prinsip Pendidikan Islam Terpadu itu adalah:<sup>23</sup>

- a. *Robbaniyah* (manhaj dan masdarnya), seluruh aspek pendidikan Islam bersandarkan sepenuhnya pada nilai-nilai robbaniyah yang terjabarkan pada kitabullah dan sunatullah-Nya.
- b. *Syamaliyah* (sistem arah dan muatannya), bahwa pendidikan Islam dibangun dengan memperhatikan segala aspek yang terkait dengan kehidupan, baik keseluruhan aspek diri individu (aqal, ruh, dan jasad), maupun dalam kerangka hubungan individu dengan masyarakat, alam dan Al-khalik. Pendidikan Islam tidak mengenal pemisahan, bahkan sangat mencela pandangan yang parsialistik.
- c. *Marhaliyah* (metodenya), seluruh tabiat alam terbentuk secara tetap dan bertahap, demikian perkembangan fisik dan psikis manusia. Oleh karena itu metode pendidikan dalam Islam juga dibangun dengan sifat-sifatnya yang seiring dengan fitrah tersebut, bertahap mengikuti perkembangan kematangan manusia.
- d. *Maruunah* (penerapannya), dalam aplikasi pendidikan Islam disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melatarbelakangi dan melingkungi obyek dan subyek pendidikan, justru dalam rangka optimalisasi hasil.

---

<sup>23</sup> Mujidin, *Sistem Pendidikan Islam Terpadu (SPIIT); Upaya identifikasi model kelengkapan*, Makalah, hlm. 2-3

- e. *Istimroriyah* (keterlibatan para pelakunya), proses pendidikan dilakukan terus menerus tidak mengenal istilah “usai”. Setiap individu wajib belajar sepanjang hayatnya (*long-life education*).
- f. *Tanmawiyah* (model, pola dan perganya), Islam memberi peluang untuk memperbaharui metode dan gaya pendidikan sejalan dengan penemuan dan perkembangan ilmu, selama berjalan prinsip-prinsip dasar Islam.
- g. *Fardliyah* (sifatnya), Islam mewajibkan setiap individu untuk menuntut ilmu. Implikasi dari kewajiban ini berarti melibatkan semua pihak untuk mempersiapkan semua perangkat sarana dan perlengkapan pendidikan sebaik-baiknya.

Adapun pelaksanaan model pembelajaran pada Sistem Pendidikan Islam terpadu (SIPIT)<sup>24</sup> salah satunya adalah dengan sistem pembelajaran *Full Day* yaitu peserta didik sehari-hari berada di sekolah untuk mengikuti seluruh program yang diadakan di sekolah, model inilah yang dianut oleh TKIT Ukhuwah Islamiyah Kalasan Sleman, yang menjadi pokok pembahasan dalam penulisan skripsi ini, akan tetapi untuk tingkat TK, *Full Day* disini terhitung Hari Senin s/d Kamis pukul 08.00-14.30 WIB sedangkan hari Jum'at pukul 08.00-13.00 WIB

**Kedua**, teori tentang perkembangan anak usia 4-6 tahun.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Karena itulah maka usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 5

emas) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik. Adapun karakteristik perkembangannya adalah :

#### 1. Berkaitan dengan perkembangan fisik

Pada usia 4-6 tahun anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar.<sup>25</sup> Pada usia ini keseimbangan badannya relatif berkembang baik. Anak makin dapat menjaga keseimbangan badannya, penguasaan badan dan koordinasi antara mata dan tangan (*Visio motorik*).<sup>26</sup>

#### 2. Perkembangan bahasa

Perkembangan bahasa anak usia prasekolah, dapat dilihat dari ciri-cirinya yaitu anak sudah dapat menggunakan kalimat majemuk beserta anak kalimat, kemudian tingkat berpikir anak sudah lebih maju, anak banyak menanyakan soal waktu-sebab akibat melalui pertanyaan-pertanyaan; kapan, ke mana, mengapa, dan bagaimana.

Untuk membantu perkembangan bahasa anak atau kemampuan berkomunikasi maka orang tua dan guru TK seyogyanya memfasilitasi, memberi kemudahan atau peluang kepada anak dengan sebaik-baiknya.

---

<sup>25</sup> Hibana S. Rahman, *Op.Cit.*, hlm. 35

<sup>26</sup> F.J. Monks (dkk.), *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Pagiannya*, (yogyakarta, UGM Press, 2001), hlm. 177

Diantara peluang itu adalah di TK anak-anak dibiasakan untuk bertanya, mengekspresikan keinginannya, menghafal dan melantunkan lagu dan puisi.<sup>27</sup>

### 3. Perkembangan kognitif (daya pikir)

Pusat Institut untuk pengembangan tes di Arnhem meneliti kemajuan belajar anak usia 4-6 tahun, hasil yang diperoleh adalah bahwa pada anak usia 4 tahun itu sudah nampak perbedaan yang sangat besar dalam lingkup pengetahuan aktual, kemampuan pengertian, serta kemampuan belajar.

Sedangkan Bloom menunjukkan berdasarkan penelitian longitudinal bahwa anak usia 4 tahun sudah berkembang 50%,<sup>28</sup> Usia 5 tahun 70% dan 90% pada usia 6 tahun dari ukuran orang dewasa.<sup>29</sup>

### 4. Perkembangan sosial

Pada usia prasekolah (terutama pada usia 4 tahun), perkembangan sosial anak sudah tampak jelas, karena mereka sudah mulai aktif berhubungan dengan teman sebayanya. Tanda-tanda perkembangan sosial pada tahap ini adalah :

- a. Anak mulai mengetahui aturan-aturan, baik dalam lingkungan keluarga atau lingkungan bermain.
- b. Sedikit demi sedikit anak sudah mulai tunduk pada peraturan.
- c. Anak sudah mulai menyadari hak atau kepentingan orang lain.

---

<sup>27</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 170

<sup>28</sup> F.J. Monks (dkk), *Op.Cit.*, 239

<sup>29</sup> Syamsu Yusuf LN, *Op.Cit.*, hlm. 164



- d. Anak mulai dapat bermain bersama anak-anak lain, atau teman sebaya.<sup>30</sup>

Keinatanan penyesuaian anak akan sangat terbantu apabila anak dimasukkan ke Taman Kanak-kanak. TK sebagai jembatan bergaul merupakan tempat yang memberikan peluang kepada anak untuk belajar memperluas pergaulan sosialnya, dan menaati peraturan (kedisiplinan). TK dipandang mempunyai kontribusi yang baik bagi perkembangan sosial anak, karena alasan-alasan berikut :

- a. Suasana TK sebagian masih seperti suasana keluarga
- b. Tata tertibnya masih longgar, tidak terlalu mengikat kebebasan anak.
- c. Anak berkesempatan untuk aktif bergerak, bermain dan riang gembira yang kesemuanya mempunyai nilai pedagogis.
- d. Anak dapat mengenal dan bergaul dengan teman sebaya yang beragam (multi budaya), baik etnis, agama dan budaya.

#### 5. Perkembangan Moral

Pada masa ini ini, anak sudah memiliki dasar tentang sikap moralitas terhadap kelompok sosialnya (orangtua, saudara dan teman sebaya). Melalui pengalaman berinteraksi dengan orang lain anak belajar memahami tentang kegiatan atau perilaku mana yang baik, boleh, diterima, disetujui atau buruk, tidak boleh, ditolak, tidak disetujui. Berdasarkan pemahaman itu, maka pada masa ini anak harus dilatih atau dibiasakan mengenai bagaimana dia harus

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 171

bertingkah laku (seperti, mencuci tangan sebelum makan, menggosok gigi sebelum tidur, dan membaca *basmalah* sebelum makan).

Dalam rangka membimbing perkembangan moral anak prasekolah ini, sebaiknya orangtua atau guru-guru TK, melakukan upaya-upaya berikut :

- a. Memberikan contoh atau teladan yang baik, dalam berperilaku atau bertutur kata.
  - b. Menanamkan kedisiplinan kepada anak, dalam berbagai aspek kehidupan, seperti memelihara kebersihan atau kesehatan, dan tata krama atau berbudi pekerti yang luhur.
  - c. Mengembangkan wawasan tentang nilai-nilai moral kepada anak, baik melalui pemberian informasi, atau melalui cerita, seperti tentang riwayat orang-orang yang baik (para nabi dan pahlawan), dunia bintang yang mengisahkan tentang nilai kejujuran, kedermawaan, kesetiakawanan atau kerajinan.<sup>31</sup>
6. Perkembangan keagamaan

Manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, fisik maupun psikis. Walaupun dalam keadaan yang demikian ia telah membawa kemampuan bawaan yang bersifat laten. Potensi bawaan ini memerlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap lebih-lebih pada usia dini.<sup>32</sup> Dalam perkembangannya manusia dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan, dan salah satu sifat hakiki manusia adalah mencapai kebahagiaan.

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 176

<sup>32</sup> Jalaludin, *Opcit*, hlm. 63

Menurut Tabataba'i<sup>33</sup> untuk mencapai kebahagiaan itu manusia memt utuhkan agama.

Sejak dilahirkan anak membawa fitrah beragama. Fitrah ini baru berfungsi setelah melalui proses bimbingan dan latihan. Dalam Al-Qur'an surat ar-Rum ayat 30, Allah berfirman :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : “ maka hadapkanlah wajahmu kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fithroh Allah yang telah menciptakan manusia menurut fithroh itu. Tidak ada perubahan pada fithroh Allah (itu adalah agama), itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya”. (Q.S. Ar-Rum: 30)<sup>34</sup>

Mustafa al-Maraghi menafsirkan ayat diatas sebagai berikut :

Tetapkanlah pada tabi'at yang telah ditetapkan Allah pada diri manusia, maka Allah menjadikan fitrah mereka itu cenderung kepada tauhid itu sendiri dengan petunjuk yang benar dan berasal dari akal.<sup>35</sup>

Senada dengan pendapat diatas, Al-Syaibani misalnya, mengatakan bahwa manusia itu berkecenderungan beriman kepada kekuasaan tertinggi dan kecenderungan itu dibawa sejak lahir.<sup>36</sup>

<sup>33</sup> Tabataba'i, *Al-Mizan Fi Tafsir Al-Qur'an*, Jus 16, hlm. 178-179

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta. PT. Bumi Restu 1977), hlm. 645

<sup>35</sup> Jalaludin, *Opcit*, hlm. 98

<sup>36</sup> Omar Muhammad At-Toumi As-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulung, (jakarta : Bulan Bintang, 1979), hlm. 121

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam kehidupan manusia mempunyai potensi beragama bahkan potensi tersebut sudah dianggap sebagai kebutuhan spiritual manusia. Seperti telah diungkapkan diatas bahwa potensi bawaan itu memerlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan secara mantap lebih-lebih pada usia dini. Menurut E.B Hurlock, nilai-nilai (Religijs) yang perlu ditanamkan pada anak meliputi konsep tentang ketuhanan, ibadah dan nilai-nilai moral.<sup>37</sup> Tanda-tanda keagamaan pada diri anak tumbuh terjalin secara integral dengan perkembangan fungsi-fungsi kejiwaan pada diri anak.

Kesadaran beragama pada usia prasekolah ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Sikap keagamaan bersikap reseptif (menerima) meskipun banyak bertanya.<sup>38</sup>
- b. Pandangan ketuhanannya bersifat *anthropomorphi* (dipersonifikasikan).

Pada umumnya konsep mengenai ke-Tuhanan pada anak berasal dari hasil pengalamannya di kala ia berhubungan dengan dengan orang lain. Tapi suatu kenyataan bahwa konsep ke-Tuhanan mereka tampak jelas menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan.

---

<sup>37</sup> Susiloningsih, *Perkembangan Relegiusitas Anak*, Makalah diskusi ilmiah, Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1994, hlm. 1

<sup>38</sup> Syamsu Yusuf LN, *Op.Cit.*, hlm176

Melalui konsep yang terbentuk dalam pikiran mereka menganggap bahwa keadaan Tuhan itu sama dengan manusia. Pekerjaan Tuhan mencari dan menghukum orang yang berbuat jahat disaat orang itu berada dalam tempat yang gelap.

Surga terletak di langit dan untuk orang yang baik. Anak menganggap bahwa Tuhan dapat melihat segala perbuatannya langsung kerumah-rumah mereka sebagai layaknya orang mengintai. Pada anak yang berusia 6 tahun menurut penelitian Praff,<sup>39</sup> pandangan anak tentang Tuhan adalah sebagai berikut :

Tuhan mempunyai wajah seperti manusia, telinganya lebar dan lebar. Tuhan tidak makan tetapi hanya minum embun.

- c. Penghayatan secara rohani masih *superficial* (belum mendalam) meskipun mereka telah melakukan atau berpartisipasi dalam berbagai kegiatan ritual.<sup>40</sup>
- d. Hal ketuhanan dipahami secara *ideosyncritic* (menurut khayal pribadinya) sesuai dengan taraf berfikirnya yang masih bersifat egosentrik (memandang segala sesuatu dari sudut dirinya)
- e. Ciri keagamaan anak masih bersifat *Verbalis dan Ritualis*

Dari kenyataan yang kita alami ternyata kehidupan agama pada anak-anak sebagian besar tumbuh mula-mula secara verbal (ucapan). Mereka menghafal secara verbal kalimat-kalimat

<sup>39</sup> Jalaluddin, *Op.cit.*, hlm. 72

<sup>40</sup> Syamsu Yusuf LN, *Op.Cit.*, hlm. 177

keagamaan dan selain itu pula dari amaliyah yang mereka laksanakan berdasarkan pengalaman menurut tuntutan yang diajarkan kepada mereka. Sepintas lalu kedua hal tersebut tidak ada hubungannya dengan perkembangan agama anak di masa selanjutnya tetapi menurut penyelidikan hal itu sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan agama anak itu diusia dewasanya. Bukti menunjukkan bahwa banyak orang dewasa yang taat karena pengaruh ajaran dan praktek keagamaan yang dilaksanakan pada masa kanak-kanak mereka. Sebaliknya belajar agama di usia dewasa banyak mengalami kesukaran. Latihan-latihan bersifat verbalis dan ucapan keagamaan yang bersifat ritualis (praktek) merupakan hal yang berarti dan merupakan salah satu ciri dari tingkat perkembangan agama pada anak-anak.<sup>41</sup>

f. Ciri keagamaan anak masih bersifat *Imitatif*

Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita saksikan bahwa tindak keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya diperoleh dari meniru. Berdo'a dan shalat misalnya mereka laksanakan karena hasil melihat perbuatan di lingkungan, baik berupa pembiasaan ataupun pengajaran yang intensif. Para ahli jiwa menganggap, bahwa dalam segala hal anak merupakan peniru yang

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 73

ulung. Sifat peniru ini merupakan modal yang positif dalam pendidikan keagamaan pada anak.<sup>42</sup>

Pengetahuan anak tentang agama terus berkembang berkat: mendengarkan ucapan-ucapan orang tua, melihat sikap dan perilaku orang tua dalam mengamalkan ibadah.

Sesuai dengan perkembangan intelektualnya (berpikranya) yang terungkap dalam kemampuan berbahasa, yaitu sudah dapat membentuk kalimat, mengajukan pertanyaan, maka pada usia ini kepada anak sudah dapat diajarkan syahadat, bacaan dan gerakan shalat, do'a-do'a dan Al-Qur'an.

Disamping mengajarkan hal-hal diatas, kepada anak pun diajarkan atau dilatihkan tentang kebiasaan-kebiasaan melaksanakan akhlakul karimah, seperti; mengucapkan salam, membaca basmalah ketika akan mengerjakan sesuatu, membanca hamdalah pada saat mendapatkan kenikmatan dan setelah mengerjakan sesuatu, menghormati orang lain, memberi shodaqoh, memelihara kebersihan baik diri sendiri maupun lingkungan.

Untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak pada usia ini, alangkah baiknya apabila orangtua menyekolahkanya ke TK atau TPA, apalagi bila orangtua tidak mempunyai kesempatan untuk mendidik anak, karena kesibukan bekerja, TK atau TPA ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kesadaran beragama anak, baik menyangkut penghayatan dan pengamalan ibadah *mahdhoh (hablum minallah)* maupun *hablum minannaas* (yaitu belajar berinteraksi sosial dengan orang lain secara baik).

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 74

Mengenai pentingnya menanamkan nilai-nilai agama kepada anak usia dini, Zakiyah Darajat<sup>43</sup> mengemukakan bahwa umur taman kanak-kanak adalah umur yang paling subur untuk menanamkan rasa agama kepada anak, umur penumbuhan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama, melalui permainan dan perlakuan dari orang tua dan guru. Keyakinan dan kepercayaan guru taman kanak-kanak itu akan mewarnai pertumbuhan agama pada anak.

## H. Metode Penelitian

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian dan menganalisa data, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

### 1. Jenis Penelitian

Pada jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk melukiskan dan menganalisa keadaan yang ada, khususnya tentang sistem pembelajaran *Full Day* di TKIT Ukhuwah Islamiyah Kalasan Sleman.

#### a. Metode Menentukan Subyek

Subyek penelitian adalah sumber data dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian.<sup>44</sup> Metode penentuan subyek ini dengan menggunakan populasi. Populasi adalah semua

---

<sup>43</sup> Zakiyah Darajat, dikutip dari Syamsu Yusuf LN, *Op.Cit.*, hlm. 178

<sup>44</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 102



individu atau elemen yang ada di wilayah penelitian.<sup>45</sup> Adapun yang penulis jadikan populasi disini adalah :

1. Pengurus Yayasan TKIT Ukhuwah Islamiyah Kalasan Sleman
2. Kepala Sekolah TKIT Ukhuwah Islamiyah Kalasan Sleman
3. Guru TKIT Ukhuwah Islamiyah Kalasan Sleman
4. Bagian tata usaha
5. Siswa TKIT Ukhuwah Islamiyah Kalasan Sleman

Sebagai patokan Drs. Suharsini menjelaskan apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.<sup>46</sup> Karena subyek yang akan penulis teliti kurang dari 100 yaitu 62 subyek maka penulis ambil semua.

#### b. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka mencari data digunakan beberapa metode diantaranya :

1. Observasi

Observasi disebut juga dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan terhadap objek dengan menggunakan seluruh indera.<sup>47</sup>

Metode ini digunakan untuk mengamati dan menganalisis pelaksanaan

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 103

<sup>46</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Renika Cipta, 1998), hlm. 107

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 28

sistem pembelajaran *Full Day* di TKIT Ukhuwah Islamiyah Kalasan Yogyakarta.

## 2. Interview

Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang diajukan secara sistematis dan berdasar pada tujuan penelitian,<sup>48</sup> disini peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan pemimpin sekolah, guru, staf dan para siswa.

## 3. Dokumen

Metode pengumpulan data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.<sup>49</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tertulis tentang anak didik, yang kemudian akan dipertemukan dengan tawaran metode.

### c. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>50</sup> Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode *Deskriptif analisis*, yaitu memberikan

---

<sup>48</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset II*, (Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1989), hlm. 136

<sup>49</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta : Fak. Psikologi, 1989), hlm. 72

<sup>50</sup> Masri Singarimbun, Sofyan Efendi (ed), *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm. 263

deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti.<sup>51</sup>

Dari metode deskriptif analisis diatas, maka penulis menggunakan pola berfikir sebagai berikut :

1. Induktif, yaitu cara berfikir yang bertolak dari fakta-fakta yang khusus kemudian kita tarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>52</sup>
2. Deduktif, yaitu perolehan data atau keterangan yang bersifat umum, kemudian diolah untuk mendapatkan rincian yang bersifat khusus.<sup>53</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini akan disusun menjadi empat bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab Pertama Pendahuluan yang berisi : Penegasan Istilah, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan. Bab ini merupakan kerangka dasar dalam penulisan skripsi ini.

Bab Kedua Gambaran umum yang berisi : Letak Geografis TKIT Ukhuwah Islamiyah, Sejarah dan Visi Misi TKIT Ukhuwah Islamiyah Kalasan Sleman,

<sup>51</sup>Syaifuddin Azwar. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 126

<sup>52</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Surasin, 1989), hlm. 44

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 200

Keadaan Peserta didik dan pendidik, dan keadaan sarana prasarana. Bab ini dipandang penting karena skripsi ini merupakan penelitian lapangan, agar lebih mengenal dan mengetahui kondisi TKIT Ukhuwah Islamiyah Kalasan Sleman.

Bab Ketiga Membahas tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *Full day* di TKIT Ukhuwah Islamiyah dan implikasinya terhadap pengembangan fithroh keagamaan yang berisi : Tujuan, Materi, Metode, alat, dan evaluasi serta Implikasi sistem pembelajarar. *Full Day* di TKIT Ukhuwah Islamiyah terhadap Pengembangan fitrah keagamaan anak. Bab ini merupakan inti dari pembahasan skripsi ini, dan jawaban dari penelitian.

Bab Keempat berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan di tambah dengan bebebapa saran dan kata penutup. Bab ini merupakan kesimpulan dari seluruh bahasan dalam skripsi ini.

Bagian akhir, meliputi daftar pustaka, lamoiran-lampiran dan daftar riwayat hid.jp.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB IV PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh serta data yang telah penulis kemukakan dalam bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

1. Sistem pembelajaran *Full Day* di TKIT Ukhuwah Islamiyah Kalasan Sleman itu adalah suatu proses belajar mengajar di lembaga pendidikan prasekolah yang dilaksanakan sehari penuh yaitu mulai jam 8.00 sampai jam 14.30 WIB. Sebagai suatu sistem tentu saja pembelajaran itu mengandung sejumlah komponen-komponen, yaitu :
  1. a. Tujuan secara umum
    - a.1. kokoh dan lurus aqidahnya
    - a.2. Benar dan semangat ibadahnya
    - a.3. Mulia dan mantap akhlakunya
    - a.4. Sehat dan kuat badannya
    - a.5. Cerdas dan luas pemikirannya
    - a.6. Disiplin dan mandiri dalam hidupnya
    - a.7. Bermanfaat bagi semua
  - b. Tujuan secara khusus
    - b.1. Anak mengenal diri dan lingkungan sebagai ciptaan Allah.
    - b.2. Anak dapat mengagumi ciptaan Allah yang menimbulkan rasa syukur.

- b.3. Anak dapat mengenal sifat-sifat Allah (Maha kasih sayang, pemberi rejeki, melihat, mendengar) sehingga anak mengagumi Allah, mencintai dan mentaati-Nya.
- b.4. Anak dapat melakukan gerakan dan bacaan shalat, syahadat, do'-do'a harian, kalimat thayyibah, hadits-hadits pendek, bacaan juz'amma, serta do'a dan dzikir sesudah shalat.
- b.5. Anak dapat mengekspresikan segala macam daya kreasinya sebagai anugerah dari Allah SWT.
- b.6. Anak memiliki akhlak yang baik, jasmani yang kuat, berani, supel dan mandiri.

## 2. Bahan Pelajaran

Untuk bahan pelajaran TKIT ukhuwah Islamiyah mengacu pada pedoman dari Diknas yang kemudian dikembangkan sendiri, selain itu juga untuk materi-materi yang tujuan pembelajarannya adalah pengembangan Affektive dan psikomotorik itu bahan belajarnya dari lingkungan yang ada disekitar. Adapun materi-materi yang diajarkan di TKIT Ukhuwah Islamiyah adalah :

1. Aqidah
2. Ibadah
3. Akhlak
4. Tahfidz surat-surat pendek, hadits dan do'a sehari-hari
5. Pengenalan bahasa asing
6. Manasik haji dan qurban

7. Pesanteren

3. Metode yang digunakan adalah

1. Metode Cerita
2. Metode *Learning by doing*
3. Metode Teladan
4. Metode Kebiasaan
5. Metode Tanya jawab
6. Metode Bermain

4. Alat yang digunakan adalah :

1. Buku Iqro'
2. Buku pandai membaca
3. Gambar orang shalat
4. Alat-alat bermain
5. Dan juga lingkungan sekitar yang bisa dijadikan alat untuk belajar

5. Evaluasi

Evaluasi disini dengan menggunakan kuis yang diadakan ketika pembagian snack dan ketika mau pulang. Selain itu juga evaluasi di TKIT Ukhuwah Islamiyah tidak dilaksanakan secara formal seperti sekolah-sekolah tingkat lanjutan, tapi disini penilaian terhadap perkembangan anak itu dilakukan dengan pengamatan tingkan laku anak sehari-hari

Jadi, kenaikan kelas bagi anak-anak TKIT Ukhuwah Islamiyah Kalasan Sleman ini tergantung pada kemampuan anak yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan juga pada usia mereka.



2. Implikasi Sistem Pembelajaran *Full Day* di Tkit Ukhuwah Islamiyah Kalasan terhadap pengembangan fithrah keagamaan anak.

Manusia dilahirkan didunia ini telah membawa fithrah. Fithrah yang dimaksud disini adalah kemampuan dasar atau potensi yang telah diberikan oleh Allah kepada manusia sejak ia dilahirkan kedunia ini, potensi itu baik berupa potensi Naluriyah, Inderawi, Aqliyah dan Diniyah. Potensi yang terakhir inilah yang menjadi pokok bahasan dalam skripsi ini. Potensi itu akan berkembang tergantung pada lingkungannya termasuk lingkungan pendidikan.

Dengan melihat tujuan yang ingin dicapai oleh TKIT Ukhuwah Islamiyah Kalasan Sleman baik itu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus, maka TKIT Ukhuwah Islamiyah sebagai lembaga pendidikan pra sekolah telah berhasil mengembangkan fithrah keagamaan anak didik melalui sistem pembelajaran *Full Daynya*, seperti :

1. Untuk kelas Apple, Manggo, dan Banana (4-6 tahun), anak mampu melaksanakan shalat secara berjama'ah, berpuasa setengah hari pada bulan Ramadhan.
2. Hafal surat-surat pendek, untuk kelas Apple (usia 4 tahun kebawah) anak sudah hafai dari surat al-Fatihah samapai al-Quraisy. Untuk kelas Manggo (usia 4 tahun) anak sudah hafal sampai surat al-Qodr. Yang terakhir adalah kelas

Banana (Usia 4 tahun keatas) anak hafal sampai dengan surat Adh-Dhuha.

3. Hafal do'a sehari-hari, hafal hadits pendek,dll. Untuk materi ini disampaikan kepada anak baik itu kelas Apple, Manggo, maupun Banana itu dengan dua cara yaitu Klasikal dan secara aplikatif, yaitu langsung diberikan ketika anak-anak menemukan kasus tertentu misalnya, anak buang sampah sembarangan, ketika itu juga ustadzah langsung menegur dengan hadits yang bersangkutan.

Tidak hanya dalam bidang keagamaan yang berkembang dalam diri anak TKIT Ukhuwah Islamiyah, tapi juga dalam bidang sosial, misalnya dalam hal pergaulan sesama teman maupun terhadap orang yang lebih dewasa. Dan yang tak kalah penting dari kedua bidang diatas adalah sikap mandiri yang telah tertanam dalam diri mereka, hal itu terlihat jelas ketika anak-anak mempersiapkan diri untuk melaksanakan shalat yang terlebih dahulu mengganti pakaian mereka sendiri. Selain itu juga terlihat ketika anak selesai makan siang, mereka langsung mencuci piringnya masing-masing.

## **B. Saran-saran**

Pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan saran-saran sebagai alternatif untuk meningkatkan pendidikan Islam melalui TKIT Ukhuwah Islamiyah Kalasan Sleman Yogyakarta yang menerapkan sistem pembelajaran *Full day*, yaitu :

1. Saran bagi pengasuh TKIT Ukhuwah Islamiyah

Hendaknya para pengasuh menyusun struktur organisasi sekolah lebih baik lagi. Sehingga masing-masing personil sekolah mempunyai tugas yang jelas. Karena selama ini dalam bidang administrasi, yang meliputi masalah keuangan, kemudian dalam bidang kesekretariatan, itu masih dipegang penuh oleh kepala sekolah saja. Selain itu juga untuk memberikan motivasi yang lebih kepada anak didik, hendaknya alat permainan yang ada di halaman itu ditambah, mengingat usia dini merupakan usia bermain.

2. Saran bagi para pengajar TKIT Ukhuwah Islamiyah

Hendaknya dalam penyampaian materi itu menggunakan metode yang lebih variatif dari metode-metode sebelumnya, agar tidak monoton dan menjenuhkan anak didik. Karena materi yang disampaikan dengan metode yang tepat akan mendukung keberhasilan pencapaian tujuan. Selain itu juga hendaknya alat-alat yang digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran itu ditambah untuk mempermudah anak menerima materi.

3. Saran bagi wali murid

Bagi orang tua hendaknya selalu membuka buku penghubung yang dibawa anak dari sekolah, agar apa-apa yang menjadi kelemahan anak di sekolah dapat diperbaiki di rumah sebagai tindak lanjutnya.

### C. Kata Penutup

Puji Syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah swt, berkat rahmat, taufiq serta hidayah-Nya memberi kekuatan dan kesehatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya terima kasih kepada Bapak Drs.H.M Rofangi, M.Si selaku pembimbing skripsi ini.

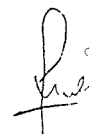
Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Hal ini karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis semata. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun, penulis terima dengan senang hati dan penulis ucapkan terima kasih.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Dan semoga Allah tetap memberi hidayah-Nya kepada kita semua, Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 September 2004

Penulis



(Erna Wilyawati)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam; suatu tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner*, Jakarta, Bumi Aksara 1994
- Al-Asyaibani, Omar Muhammad At-Toumi. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang 1997
- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, CV. Rajawali 1986
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineika Cipta 1998
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar 1999
- Barnadib, Imam. *Filsafat Pendidikan Sistem dan Metode*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit IKIP yogyakarta 1990
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama, Jakarta*, Bulan Bintang 1979
- \_\_\_\_\_. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara 1994
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta 1983
- Departemen Agama RI. *Metoddologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta 2001
- DEPDIKBUD. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka 1989
- Djamarah, Drs. Syaiful Bahri, Drs. Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta, Rineka Cipta 1997
- Ghofur, Abdul. *Desain Instruksional*, Solo, Tiga Serangkai 1989
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Riset II*, Yogyakarta, Fak. Psikologi UGM 1989
- \_\_\_\_\_. *Metodologi Riset*, Yogyakarta, Fak. Psikologi UGM 1989
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Jakarta, Raja Grafindo Persada 2001

- \_\_\_\_\_. *Teologi Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindi Persada 2001
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya 2002
- Kaspan, Kartini S. *Full Day School; sebuah Alternatif*, Jawa Post, Senin 7 Mei 2001
- Kauma, Puad., Nipin. *Membimbing Istri Mendampingi suami*, Yogyakarta, Mitra Pelajar 1997
- LN, Syamsyu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung, Remaja Rosdakarya 2004
- Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*, Yogyakarta, Safiria Insania Press 2003
- Muhammad Awwad, Jaudah. *Mendidik Anak Secara Islami*, Jakarta, Gema Insani Press 1995
- Muhaimin, Abdul Mujid. *Pemikiran Pendidikan Islam; kajian filosofis dan kerangka dasar operesionalnya*, Bandung, Trigenda Karya 1993
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, yogyakarta, Rake Surasin 1989
- Mujidin, Makalah *Sistem Pendidikan Islam Terpadu (SIPIT); Upaya Identifikasi model kelembagaan* (tidak diterbitkan)
- Monks, F.J., A.M.P. Knoers, Siti Rahayu Haditono. *Psikologi Perkembangan; pengantar dalam berbagai bagiannya*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press 2001
- Nasution, S. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bandung, Jemmars 1986
- Nasih Ulwan, Abdullah. *Tarbiyatul Aulad*, Terj. *Kaidah-kaidah Pendidikan Anak Menurut Islam; Kaidah-kaidah Dasar*, Bandung, Remaja Rosda Karya 1992
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Logos 2001

- Patmonodewo, Dr. Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jkarta, Rineka Cipta 2000
- Peraturan Pemerintah RI No. 27 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Prasekolah
- Quthub, M. *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung 1993
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya 2000
- Riadi, Dayun. *Tesis; pengelolaan Full Day School SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta Perspektif Total Quality Manajement*, (tidak diterbitkan)
- Ridwan, Kafrani dkk, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta, Ikhtiyar Baru Van Houur 1995
- Singarimbun, Masri, Sofian Efendi. *Metode Penelitian Survai*, Jakarta, LP3ES 1995
- S.M., Isma'il, Nurul Huda, Abdul Malik, *Paradigma pendidikan Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2001
- Susiloningsih, *Perkembangan Religiusitas Anak*, Makalah diskusi Ilmiah, Dosen Fakultas Tarbiyah Iain Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004 (tidak diterbitkan)
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Pengembcnagn Kurikulum Teori dan Proktek*, Bandung, Remaja Rosdakarya 2001
- Syarif Ash-shawwab, Muhammad. *Kiat-kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja; ABG Islami*, Bandung pustaka Hidayah 2003
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islami*, Bandung, Remaja rosdakarya 1991
- Tauhid, Abu., Mangun Budianto. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga 1990
- Thalib, M. *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih* Bandung, Irsyad Baitus Salam 1996



Yusuf, Drs. H. Yahya, Drs. Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta, Rajagrafindo Persada 1997

Zaenuddin, *Seluk beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta, Bumi Aksara 1991

Zamroni. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta, Bigrof Publising 2000

